

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. sebagai warga Negara kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (SDM). Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, dan sungguh-sungguh, dalam proses pembangunan pendidikan.

Tujuan pendidikan sejatinya adalah untuk membebaskan manusia dari kebodohan Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, Negara berkewajiban melaksanakan pendidikan yang adil dan berkualitas. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945) yakni mencerdaskan kehidupan Bangsa melalui program pendidikan mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa. Selain diatur dalam UUD NRI 1945, juga diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang merumuskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa

Upaya peningkatan kualitas pendidikan lebih diarahkan pada tanggung jawab Pendidik atau Guru karena mereka merupakan alat Negara yang bertugas untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik (siswa).

Dalam hal proses pembelajaran, pendidik bertugas mengupayakan terciptanya jalinan pengetahuan yang harmonis antara komponen pendidik (guru), peserta didik (siswa), materi, metode sumber dan alat pembelajaran, alat evaluasi dan sebagainya, sehingga proses pembelajaran dapat memperoleh hasil yang baik.

Pembelajaran dikatakan berhasil manakala pembelajaran tersebut dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik sehingga memperoleh manfaat secara langsung bagi perkembangan diri.

Dengan demikian, tentunya untuk mencapai hal dimaksud maka kegiatan pembelajaran memerlukan interaksi yang memadai dengan sumber belajar yang digunakan untuk menyediakan fasilitas belajar. Artinya, agar memperoleh hasil maksimal, maka `kadar interaksi itu harus tinggi. Menyikapi uraian tersebut, hendaknya proses pembelajaran di kelas dikelola dengan baik, baik secara kualitas maupun kuantitas. Optimalisasi dari variabel tersebut dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa dalam menyelesaikan tugas akademik dengan hasil belajar yang memuaskan.

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran dikatakan berhasil manakala hasil belajar peserta didik mencapai nilai yang maksimal. Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah adanya pembelajaran yang kondusif dalam artian bahwa Guru harus memberikan motivasi, perhatian, pengamatan kepada peserta didik sehingga hasil belajar akan lebih baik. Sebagai seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang

diharapkan dapat tercapai. Keadaan tersebut dapat juga dikatakan bahwa seorang pendidik berusaha dan mengharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Menurut hasil penelitian presentase hasil belajar siswa masih cukup rendah karenadari jumlah seluruh peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bone yaitu dengan jumlah 21 peserta didik, 20 peserta didik atau 55,55 % belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan yang telah mencapai KKM adalah 7 peserta didik atau hanya 22,22 % yang telah mencapai KKM. Nilai kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Sejarah adalah 75.

Melihat fenomena tersebut, maka diperlukan solusi yang tepat dengan mengupayakan perbaikan proses pengajaran melalui pendekatan dan model pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning. Pembelajaran kooperatif learning merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dimana Model pembelajaran kooperatif learning bisa meningkatkan aktifitas belajar siswa dan presentase akademiknya, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lisan, mengembangkan keterampilan sosial siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu meningkatkan hubungan positif antar siswa.

Penerapan Model pembelajaran kooperatif learning memiliki basis pada teori psikologi kognitif dan teori pembelajaran sosial. Fokus pembelajaran kooperatif tidak saja tertumpu pada apa yang dilakukan peserta didik tetapi juga pada apa yang dipikirkan peserta didik selama aktivitas belajar berlangsung. Informasi yang ada pada kurikulum tidak ditransfer begitu saja oleh guru kepada peserta didik, tetapi peserta didik difasilitasi dan dimotivasi untuk berinteraksi dengan peserta didik lain dalam kelompok, dengan guru dan dengan bahan ajar secara optimal agar ia mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Berdasar pada masalah tersebut di atas maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bone.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Model *Cooperative Learning* di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bone dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan dalam penelitian adalah untuk meningkatkan Hasil belajar Siswa dalam pembelajaran Sejarah melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bone.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi peserta didik

Pesertadidikakan memperoleh pengalaman mengikutipembelajaran Sejarah yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkansehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar.

b) Bagi guru

Sebagai bahan masukan Guru dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa di kelasnya khususnya dalam pembelajaran Sejarah.Di samping itu melalui penelitian tindakan kelas ini, Guru dapat memperoleh informasi tentang mengajar Sejarah dengan menggunakan Model*Cooperative Learning*dan meningkatkan tugas potensinya.

c) Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan keprofesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah.